

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Deddy Utomo¹, Cuciati², Risnanto³

^{1,2}Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Dewi Sartika No.1 Debong Kulon Kota Tegal 5213, Jawa Tengah, Indonesia

³Keperawatam, Universitas Bhamada, Jl Cut Nya Dhien Slawi Kab.Tegal 52416. Jawa Tengah, Indonesia
Email: deddyutomo67@gmail.com¹, cuciati@gmail.com², risnantotangguh@gmail.com³

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan secara global. Anemia pada kehamilan yaitu anemia yang terjadi pada ibu hamil dengan konsentrasi hemoglobin (Hb) < 11,0 g/L. Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 70% dari total ibu hamil yang ada. Dampak yang muncul karena anemia pada masa kehamilan terjadi pada ibu dan janin. Dampak yang terjadi pada ibu yaitu pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan, sampai terjadi kematian. Sedangkan dampak yang dapat terjadi pada bayinya yaitu kelainan konginetal, kelahiran premature, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dan IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui korelasi umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan total sampel 30 ibu hamil di wilayah kerja Puseksmas Slawi Kab. Tegal Uji statistik yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat menggunakan uji *pearson product moment* dan multivariat dengan uji korelasi berganda dengan nilai signifikansi < 0,05. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan kejadian anemia yaitu variabel umur ibu (p value 0,03), umur kehamilan (p value 0,001) dan paritas (p value 0,02). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa ketiga variabel independent memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai F 0,02 dan nilai koefisiensi 0,664.

Kata Kunci : Anemia, ibu hamil, umur, umur kehamilan, paritas

Factors Associated with Anemia in Pregnant Women

Abstract

Anemia in pregnancy has become a global problem. Anemia in pregnancy, namely anemia that occurs in pregnant women with a hemoglobin concentration (Hb) <11.0 g/L. The rate of anemia in pregnant women in Indonesia is still high, namely 70% of the total number of pregnant women. The impact caused by anemia during pregnancy occurs in the mother and fetus. The impact on the mother is fainting, fatigue, increased heart rate, difficulty sleeping, incidence of perinatal infection, pre-eclampsia, and increased risk of bleeding, until death occurs. While the impact that can occur on the baby is congenital abnormalities, premature birth, LBW and IUFD. The purpose of this study was to determine the correlation between maternal age, gestational age and parity with the incidence of anemia in pregnant women. The methodology used is descriptive analytic. The research was conducted in March 2023 with a total sample of 30 pregnant women in the work area of the Puseksmas Slawi District. Tegal The statistical tests used are univariate, bivariate analysis using the Pearson product moment test and multivariate with multiple correlation tests with a significance value of <0.05. The results of bivariate analysis showed that there was a significant correlation with the incidence of anemia, namely the variables of maternal age (p value 0.03), gestational age (p value 0.001) and parity (p value 0.02). The results of the multivariate analysis show that the three independent variables have a significant correlation with an F value of 0.02 and a coefficient value of 0.664.

Keywords: Anemia in pregnant, mother's age, gestational age, parity

PENDAHULUAN

Secara global 56 juta perempuan mengalami anemia, dan dua per tiga berasal dari Asia. Anemia dalam kehamilan, didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) < 11,0 g/L (Goonewardene Malik MBBS, MS, FSLCOG et al., 2015). Pada tahun 2018 *World Health Organization* (WHO) (2018) dalam Sonia dkk (2022) menyebutkan bahwa sebanyak 40,0% terjadi anemia pada wanita hamil (Sonia Rani, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini adalah tingginya prevalensi anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 %, dapat diartikan dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia (Fatkhayah et al., 2022).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil umumnya disebabkan karena defisiensi zat besi. Kebutuhan zat besi pada masa kehamilan akan meningkat 200-300% dari kebutuhan sebelum hamil, yaitu sekitar 1040 mg. fungsi zat besi pada kehamilan adalah untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah (Farhan & Dhanny, 2021).

Menurut Abu qouf dan Jan (2015) dalam Hidayanti dan Rahfiludin (2020) dampak negatif dari anemia zat besi dapat terjadi baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan kematian bayi. Dampak negatif pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) dalam Sonia dkk (2022) di Jawa Tengah angka kejadian ibu hamil 57,7% (Sonia Rani, 2022).

Sedangkan di Kabupaten Tegal jumlah AKI sudah memenuhi target Indikator Indonesia Sehat 2010 sebesar 150 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan Restra Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal 2019 - 2024, AKI Kabupaten Tegal sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 93,3 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 dan di tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah 119 kematian. Untuk penyebab kematian ibu tertinggi karena hipertensi, perdarahan dan Covid-19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2021).

Anemia kehamilan menjadi salah satu penyebab kematian ibu atau disebut juga dengan istilah “*Potential Danger To Mother And Child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (*Chronic Debility*) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kesehatan fisik (Hidayah Pramsty Dewi & Mardiana, 2021). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dalam lingkup kehamilan dan merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-April 2023 di wilayah kerja Puskesmas Slawi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja puskesmas slawi. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas slawi menjadi sampel penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi umur ibu, umur kehamilan dan berat badan.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari puskesmas Slawi periode tahun 2021/2022. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji statistic *pearson product moment* dan multivariat menggunakan uji korelasi berganda dengan nilai F signifikan $<0,05$.

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi umur ibu, umur kehamilan, berat badan dan paritas

Variabel	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur Ibu						
Reproduktif	9	60,0	13	86,7	22	73,3
Tidak Reproduktif	6	40,0	2	13,3	8	26,7
Umur Kehamilan						
TM I	0	0,0	2	13,3	2	13,3
TM II	1	6,7	7	46,7	8	26,7
TM III	14	93,3	6	40,0	20	66,0
Paritas						
Primipara	7	46,6	7	46,6	14	46,7
Multipara	8	53,3	8	53,3	16	53,3

Sumber : Data sekunder (Kohort Ibu PKM Slawi 2023)

Berdasarkan tabel 1, ibu dengan usia reproduktif mayoritas tidak mengalami anemia dengan proporsi 86,7%, dan ibu dengan usia tidak reproduktif mengalami anemia dengan proporsi 40,0%. Dilihat dari umur kehamilan ibu, 93,3% ibu yang mengalami anemia pada umur kehamilan di trimester III, 6,7% berada di trimester II dan di trimester I tidak ada ibu (0,0) yang mengalami anemia. Sedangkan berdasarkan paritas, ibu dengan paritas multipara mayoritas mengalami anemia dengan proporsi 53,0%.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Anemia		Tidak Anemia		Total		p value	R
	n	%	N	%	n	%		
Umur Ibu							0,03	0,25
Reproduktif	9	60,0	13	86,7	22	73,3		
Tidak Reproduktif	6	40,0	2	13,3	8	26,7		
Umur Kehamilan							0,001	0,83
TM I	0	0,0	2	13,3	2	13,3		
TM II	1	6,7	7	46,7	8	26,7		
TM III	14	93,3	6	40,0	20	66,0		
Paritas							0,02	0,18
Primipara	7	46,6	7	46,6	14	46,7		
Multipara	8	53,3	8	53,3	16	53,3		

Berdasarkan tabel 2. penelitian ini menggunakan uji statistik *person product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Analisa menunjukan bahwa pada variabel umur ibu yaitu nilai *p value* 0,02 ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil tersebut juga memiliki koefisien 0,25 yang berarti bahwa pada umur ibu memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Marisi dan Istianah (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Marisi dan Istianah, 2021).

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Sjahriani dan Faridah (2019) yang menyatakan bahwa umur ibu berisiko 15 kali lipat terhadap kejadian anemia pada kehamilan (Sjahriani, 2019). Selain itu juga Tampubolon (2021) dalam penelitian nya menyatakan bahwa umur ibu merupakan salah satu factor yang memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Tampubolon et al., 2021).

Pada variabel umur kehamilan menunjukan hasil nilai *p value* 0,001 ($<0,05$) dengan nilai koefisien 0,83 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur

kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dan memiliki korelasi yang sangat kuat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Mardiana (2021) yang menyatakan bahwa umur kehamilan memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, bahkan ibu hamil di trimester III berisiko 2,67 kali lipat mengalami anemia (Hidayah Pramsty Dewi & Mardiana, 2021). Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Aksari dan Imanah (2022) yang menyatakan bahwa umur kehamilan memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,001$) dengan anemia pada kehamilan (Tri Aksari & Didik Nur Imanah, 2022).

Variabel independent yang ke tiga adalah paritas. Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa paritas memiliki nilai p value 0,02 dengan koefisien 0,18, yang berarti bahwa paritas memiliki hubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil walaupun korelasinya lemah. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tija R dkk (2021) yang menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan (p value 0,02) terhadap kejadian anemia pada kehamilan (Teja, Ni Made Ayu Yulia Raswati; Mastyayugung, Gusti Ayu Dwina; Diyu, 2021).

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu hamil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R	F	df	df2	Sig. F Change
1	.664 ^a	.441	.377	.401	.441	6.844	3	26	.002

Pada penelitian ini menggunakan Analisa multivariat dengan uji statistik korelasi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara beberapa variabel independent dengan satu variabel dependen. Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi berganda (F) pada umur ibu, umur

kehamilan dan paritas terhadap anemia pada ibu hamil adalah 0,002, yang berarti bahwa ketiga variabel memiliki korelasi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai koefisiensi korelasi berganda (R) pada umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap anemia pada ibu hamil adalah 0,664, yang berarti bahwa ada korelasi yang kuat antara umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap anemia pada ibu hamil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmaniah dan Syari (2019) yang menyimpulkan bahwa umur ibu dan paritas merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Rahmaniah dan Syari, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap anemia pada ibu hamil adalah 0,002, yang berarti bahwa ketiga variabel memiliki korelasi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai koefisiensi 0,664, yang berarti bahwa ada korelasi yang kuat antara umur ibu, umur kehamilan dan paritas terhadap anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan Bidan koordinator Puskesmas Slawi yang telah bekerja sama dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian kali ini. Peneliti mengucapkan terima kasih juga kepada sivitas Poltekkes Kemenkes Semarang yang selalu mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap.

- Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2021*. 1, 1–131.
<http://www.dinkes.tegalkab.go.id>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fatkhiyah, N., Salamah, U., Indrastuti, A., & Nurfiati, L. (2022). Studi Korelasi Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 569–575.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1295>
- Goonewardene Malik MBBS, MS, FSLCOG, F. (Senior P. and H., Gynaecology), M. S. M. (Clinical F. in O. and, & Doctor), A. H. M. (2015). Anaemia in Pregnancy. *Differential Diagnosis in Obstetrics & Gynaecology: An A-Z, Second Edition*, 26(1), 18–23.
<https://doi.org/10.1201/b18646-5>
- Hidayah Pramsty Dewi, & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Istianah, M. dan. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 32–46
- Kemenkes, R. (2022). *Profil kesehatan indonesia Tahun 2021*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmaniah dan Syari. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Tahun 2017. *Journal of Health, Education and Literacy*, 2(1), 24–28.
<https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1.442>
- Sjahriani, dan Faridah. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA. 5(2), 106–114
- Sonia Rani, R. A. W. M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas X Kabupaten Brebes. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(1), 44–49.
<https://doi.org/10.52317/ehj.v7i1.410>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Teja, Ni Made Ayu Yulia Raswati; Mastyagung, Gusti Ayu Dwina; Diyu, I. A. N. P. (2021). . Rumus perhitungan

sampel menggunakan sample size WHO hypothesis test for two population proportions (two-sides test). *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147

Tri Aksari, S., & Didik Nur Imanah, N. (2022).
Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 94–102.

<https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.569>